

- ✦ **PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XIS₁ SMA KRISTEN YPKPM AMBON**

Oleh Aminah Rehalat

- ✦ **PENGARUH METODE LEMPAR LEMBING TERHADAP KECAKAPAN HIDUP MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTI**

Siti Divinubun

- ✦ **PANDANGAN JEAN PIAGET DAN JEROME BRUNER TENTANG PENDIDIKAN (Kajian Pustaka) Views Jean Piaget and Jerome Bruner about Education**

Oleh Victry Erlitha Picauly

- ✦ **DIMENSI SPASIAL KARAKTERISTIK SEBARAN DAN DEVIASI POLA PEGUNUNGAN LAHAN TERHADAP EKOSISTEM PESISIR DI KOTA AMBON**

Making, J.K*
Lasaiba, M.A**

- ✦ **PEMBERIAN STIMULASI DALAM MERANGSANG KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI PADA PAUD MAWAR UNPATTI AMBON**

Oleh Hermelina Abarua

- ✦ **KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SALAHUTU**

Oleh Dzul Kifli Rettob

- ✦ **TANJONG MARTHAFONS ANTARA MITOS DAN SEJARAH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER**

Oleh Efilina Kissiya

- ✦ **LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN TINGKAT RESILIENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA**

Oleh Rusnawati Ellis



literasi



29/06/2010

PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XIS₁ SMA KRISTEN YPKPM AMBON

Oleh Aminah Rehalat

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor psikologis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XIS₁ SMA kristen YPKPM Ambon. Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan data berupa angka. Populasi berjumlah 39 siswa, dan yang menjadi sampel adalah keseluruhan siswa Kelas XIS₁ SMA Kristen YPKPM Ambon yang terdiri dari 39 orang (laki-laki 23 dan perempuan 16 orang). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang adalah pengaruh faktor psikologis (X) terhadap hasil belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sebagaimana terlihat dalam hasil pengujian hipotesis, Ho diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 2,6%. Dari tiga indikator psikologis, faktor kecerdasanlah yang mempunyai pengaruh sangat signifikan, oleh karena itu kecerdasan merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah guna peningkatan hasil belajar siswa, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,583, bakat 0,588, dan kemampuan kognitif 0,228.

Kata-Kata Kunci: Faktor Psikologis, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada awalnya merupakan proses alami yang berlangsung secara wajar di dalam kehidupan manusia di lingkungan keluarga. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dan anak-anaknya berfungsi sebagai peserta didik.

Kehidupan manusia semakin kompleks dan maju, sehingga pendidikan keluarga yang mengutamakan pembentukan pribadi yang bersifat alami tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), oleh karena itu diciptakan struktur pendidikan yang bersifat formal atau sekolah.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk berhasil mencapai kedewasaan. Dewasa berarti bisa hidup mandiri terlepas dari orang lain. Prosesnya dapat dilakukan secara formal, informal maupun nonformal.

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal

memunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya anggota masyarakat yang berguna. Kenyataan menunjukkan telah terjadi banyak perubahan, baik di bidang sistem pendidikan, kurikulum, metode belajar dan sebagainya. Perubahan-perubahan itu dapat menimbulkan berbagai masalah bagi peserta didik serta pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002: 24). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil penelitian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam kemampuan angka-angka atau dengan kata lain hasil belajar merupakan hasil penilaian kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar yang diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya guru sebagai pemeroses belajar mengajar

karena guru secara langsung dapat memengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, tetapi siswa juga turut memengaruhi hasil belajar yang diperoleh, untuk itu pemahaman guru maupun siswa tentang konsep belajar yang baik sangatlah penting sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi kelas XIS₁ SMA Kristen YPKPM Ambon bahwa jumlah siswa sebanyak 39 orang, 9 diantara itu memiliki kemampuan atau penguasaan materi cukup baik, namun ada siswa yang belum mencapai KKM. Walaupun sering diberikan latihan oleh guru mata pelajaran hampir keseluruhan siswa pada kelas ini tetap memiliki hasil belajar ekonomi yang tidak begitu baik, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) mau pun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).

Penelitian ini memfokuskan pada faktor psikologis (*Internal*) yang memengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitif (pengetahuan). Berdasarkan pemikiran tersebut maka rumusan masalah penelitian ini “apakah faktor psikologis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XIS₁ SMA Kristem YPKPM ambon?. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis siswa terhadap hasil belajar mata

pelajaran ekonomi kelas XI₁, SMA Kristen YPKPM Ambon.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian belajar dalam kajian ini adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditampakkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku itu terjadi dari pengalaman yang didapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.

Menurut Gage (Martinis; 2010: 98) belajar adalah suatu proses di mana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Selanjutnya James O. Whittaker (Djamarah, 1999: 134) memberikan definisi belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Belajar juga tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di mana-mana, seperti di rumah atau pun di lingkungan masyarakat. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan

tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari, dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam interaksi dengan lingkungan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor dari dalam (*internal*)

1). Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang. Jika seseorang belajar dalam keadaan jasmaniah yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.

2). Kondisi Psikologis

(a) Kecerdasan

Kecerdasan atau IQ seseorang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu. Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-bada. Seseorang yang memiliki IQ yang baik dapat digolongkan cerdas, dan seseorang yang memiliki IQ kurang baik tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

(b). Bakat

Selain kecerdasan, bakat juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu di kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

(c). Minat

Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat yang besar, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik, tetapi jika seseorang belajar dengan tidak berminat maka hasil yang diperoleh kurang baik.

(d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri anak untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Pada dasarnya hubungan motivasi dengan belajar adalah bagaimana cara mengatur motivasi yang dapat ditingkatkan supaya hasil belajar dapat optimal sesuai dengan kemampuan individu.

(e) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan penalaran yang tinggi akan membantu siswa dapat belajar

lebih dari pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif sedang.

b. Faktor dari Luar (*Eksternal*)

Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor luar antara lain:

1) faktor lingkungan

(a) lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

(b) lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia atau yang lain yang langsung dapat memengaruhi proses dan hasil belajar.

2) faktor instrument

Faktor instrument adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini meliputi:

(a) kurikulum

Kurikulum yang belum mantap dan sering adanya perubahan dapat mengganggu proses belajar.

(b) program

Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya mudah dilaksanakan, akan membantu proses belajar.

(c) sarana dan fasilitas

Keadaan gedung, tempat belajar, penerangan, ventilasi, tempat duduk memengaruhi keberhasilan belajar. Sarana yang memadai membuat iklim yang kondusif untuk belajar.

(d) guru dan tenaga pengajar

Jumlah guru, cara mengajar, kemampuan, kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Guru yang profesional akan mengembangkan kemampuannya melalui

pendekatan. Pendekatan akan mampu menciptakan suasana aktif sehingga tujuan yang direncanakan dapat dicapai (Djamarah, 2010).

Hasil Belajar

Penilaian terhadap kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan di dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dan untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan di dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Sudjana, (2004. 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley (dalam Sudjana, 2004) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengajaran, dan (c) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) ranah kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) ranah afektif
Berkenaan dengan sikap dari nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima,

menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pengembangan Hipotesis

Djamarah, (2010) memperkenalkan teori yang disebut dengan "dua faktor" dari faktor psikologis, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Menurut teori ini yang dimaksudkan faktor internal adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya internal, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksudkan dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya eksternal yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku kehidupan seseorang.

Faktor internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal adalah

kegiatan belajar menarik. Jadi, dapat dikatakan faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika, keinginan atau dorongan tidak ada dalam diri seseorang anak, maka anak tidak memiliki motivasi untuk belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Sedangkan faktor eksternal juga memengaruhi faktor psikologis siswa karena lingkungan belajar yang tidak baik akan menimbulkan anak tidak suka untuk belajar. Lingkungan yang kondusif akan memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik terutama guru-guru yang bermutu, teman sejawat dan fasilitas yang memadai

Penelitian yang dilakukan oleh Iwamony (2014) menyatakan bahwa faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu: kecerdasan, bakat, dan pengetahuan. Jika, siswa dengan kecerdasan yang rendah pada proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar yang rendah pula atau tidak memuaskan. Sedangkan, siswa yang yang memunyai kecerdasan, bakat, pengetahuan yang tinggi akan memperoleh hasil yang memuaskan dan baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa kecerdasan, bakat, dan pengetahuan, akan mendorong siswa berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya dan akan menyakini bahwa dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Maka kepentingan-kepentingan pribadinya akan terpelihara pula dalam memengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat Internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil uraian terdahulu di atas, dapat diketahui

bahwa siswa dengan kecerdasan, bakat dan pengetahuan yang tinggi akan memiliki hasil yang baik dan memuaskan. Sedangkan siswa yang kecerdasan, bakat dan pengetahuannya rendah dapat memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan atau kurang baik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a : faktor psikologi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. H_0 : faktor psikologis tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar Siswa.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data berupa angka. Bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang saat ini berlaku. Data diolah secara sistematis sehingga secara jelas diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor psikologis siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XIS_1 SMA Kristen YPKPM Ambon.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen YPKPM Ambon Jln. Urimesing. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XIS_1 SMA Kristen YPKPM Ambon (Jumlah 39 orang) dan yang menjadi sampel adalah keseluruhan siswa Kelas XIS_1 SMA Kristen YPKPM Ambon yang terdiri dari 39 orang (laki-laki 23 dan perempuan 16 orang). Pengumpulan data menggunakan kusioner.

Variabel yang digunakan yaitu: faktor psikologis dan hasil belajar. Faktor psikologis merupakan variabel bebas (*Independent variabel*) yang dinyatakan dengan "X". Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel

lain/ menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang secara umum berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Indikator untuk variabel faktor psikologis (X), ada 3 Indikator yaitu: (1) kecerdasan (X1), (2) bakat (X2), dan (3) kemampuan kognitif (X3).

Hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) yang dinyatakan dengan "Y". Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor psikologis (X) terhadap Hasil belajar (Y). Hasil perhitungan regresi berganda pada penelitian ini dengan rumus:

$$Y = + 1 X 1 + 2 X 2 + 3 X 3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

= koefisien regresi

X = Faktor Psikologis

= Intercept

Bentuk korelasi antar variabel persamaan regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai a dan b yang harus ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus berikut; $b = \frac{n \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Uji F (goodnes of fit)

Uji F dilakukan untuk pengujian model regresi dengan pengambilan keputusan berdasarkan pada dua hal berikut (Ghozali, 2007):

1. Jika F-hitung < F-tabel, maka model regresi tidak Fit (hipotesis ditolak).
2. Jika F-hitung > F-tabel, maka model regresi fit (Hipotesis diterima) dengan signifikan level 0,5 (a= 5%).

Uji-t (uji hipotesis)

Uji-t atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Selain itu uji-t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{P}{\sqrt{((1 - P|n - 2))}}$$

Keterangan:

t = Signifikansi korelasi

p = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

Setelah di dapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- (1) jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak (ada hubungan yang signifikan)
- (2) jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

Berdasarkan ketentuan itu maka t-tabel dapat diketahui melalui ketentuan n-2 pada level of significance (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk meninjau seberapa jauh model dapat menerangkan variansi variabel independen. Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2007).

PEMBAHASAN

SMA Kristen YPKPM Ambon didirikan pada tahun 1956 sesudah akhir ujian SMP, terdengar banyak keluhan orang tua murid karena anak-anak mereka tidak tertampung pada SLA Kota Ambon. Begitu juga yang dialami oleh murid tamatan SMP Kristen Ambon, oleh karena itu maka PHB-POM SMP Kristen mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah menengah tingkat atas agar dapat menampung anak-anak yang berminat baik dari SMP Kristen Maupun dari sekolah lain. Selanjutnya terbentuklah panitia pembentukan SMA Kristen pada Tahun 1957 yang anggota intinya terdiri atas Anggota Badan Pengurus Harian PPM SMA Kristen.

Sejak berdiri hingga sekarang SMA Kristen YPKPM Ambon telah dipimpin oleh 12 Kepala Sekolah. Jumlah guru SMA Kristen YPKPM Ambon pada tahun ajaran 2013/ 2014 berjumlah 65 orang dengan status guru PNS sebanyak 36 orang, guru yayasan 6 orang, guru honor 14 orang, pegawai sebanyak 5 orang dan penjaga sekolah sebanyak 3 orang. Keadaan siswa tahun ajaran 2013/ 2014 berjumlah 796 orang, yang terdiri dari 376 orang siswa laki-laki dan 420 orang siswa perempuan. kelas sepuluh berjumlah

317 orang, kelas sebelas berjumlah 241 orang dan kelas dua belas berjumlah 238 orang.

Tabel 1, Keadaan Siswa Kelas XI S₁ SMA Kristen YPKPM Ambon Tahun Ajaran 2013/ 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	L	23 orang
2	P	16 orang
	Jumlah	39 orang

Sumber Data: Hasil Penelitian 2014

Data tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden pada kelas X IS 1 sebanyak 39 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang.

Tabel 2, Karakteristik Guru

Nama Guru	JK	Usia	Jenjang Pendidikan	Pengalaman Mengajar
Ny. S. Latumahina S.Pd	P	58 Thn	S-1	35 Thn

Sumber Data : Hasil Penelitian 2014

Sesuai data yang tertera pada tabel di atas yang menjadi subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Ekonomi berusia 58 Tahun dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) dan pengalaman mengajar 35 tahun.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 39 Orang yang merupakan siswa kelas XIS₁ dengan jumlah siswa Laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 16 orang dengan rata-rata usia 14-16 Tahun.

Uji Validitas.

Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data diuji kevalidannya dengan menggunakan program SPSS 16, hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 3, Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket.
X1 (Kecerdasan)	1	0.602	0.316	Valid
	2	0.724	0.316	Valid
	3	0.578	0.316	Valid
	4	0.669	0.316	Valid
X2 (Bakat)	5	0.650	0.316	Valid
	6	0.685	0.316	Valid
	7	0.601	0.316	Valid
	8	0.720	0.316	Valid
X3 (Kemampuan Kognitif)	9	0.641	0.316	Valid
	10	0.563	0.316	Valid
	11	0.583	0.316	Valid
	12	0.677	0.316	Valid

Sumber: Hasil olahan data, 2015

Tabel di atas mendeskripsikan seluruh butir pernyataan untuk variabel kecerdasan (X1), Bakat (X2), dan kemampuan Kognitif (X3) berkorelasi positif dengan skor total, hal ini terlihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.316). Masrun (dalam Sugiono 2012: 188) menjelaskan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas tinggi pula, biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0.3$.

Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas untuk mengetahui tingkat kemantapan suatu alat ukur, jika suatu instrumen dinyatakan reliabel maka instrumen tersebut tergolong baik sehingga dapat mengungkap data secara akurat dan dipercaya. Penelitian ini seluruh pernyataan pada kuesioner yang dinyatakan valid, diuji reliabilitasnya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4, Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
1	X1 (Kecerdasan)	0,618	Diterima
2	X2 (Bakat)	0,722	Diterima
3	X3 (Kemampuan Kognitif)	0,620	Diterima

Sumber: Hasil olahan data, 2015

Tabel uji reliabilitas tersebut menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, di mana suatu instrument dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki keandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih (Arikunto,1998). Selanjutnya data tabel uji reliabilitas menunjukkan ketiga variabel: faktor psikologis lebih dari 0.6 maka dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada variabel kecerdasan (X1), bakat (X2), dan kemampuan kognitif (X3) dinyatakan reliabel.

Analisis Inferensial.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis regresi. Beberapa prosedur untuk menggunakan analisis regresi telah dilakukan seperti uji F (Goodness of fit) dan uji T (Uji hipotesis). Hasil dari analisis regresi terlihat sebagai berikut:

Tabel 5, Analisis Inferensial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig
		Std. Error	Beta		
Constant	71,419	14,543		4,911	0,000
X1 (Kecerdasan)	0,583	1,282	0,120	0,455	0,662
X2 (Bakat)	-0,588	0,816	-0,162	-0,721	0,477
X3 (Kemampuan Kognitif)	0,228	1,057	0,65	0,215	0,831
R		0,162	F		0,278
R Square		0,026	Sig		0,841
Adjusted R Square		-0,068			
Std. Error of the Estimate		8,386	D-W		1,966

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai persamaan yang dihasilkan oleh regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

Hasil Belajar = 71,419 + 0,583 Faktor Kecerdasan - 0,588 Faktor Bakat + 0,228 Faktor Kemampuan Kognitif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 71,4 menyatakan bahwa jika ketiga yaitu;

kecerdasan, bakat, dan kemampuan kognitif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 71,4. Sedangkan nilai koefisien terbesar dari ketiga faktor psikologis yakni faktor kecerdasan sebesar 0,583. Faktor kemampuan kognitif sebesar 0,228, dan faktor bakat sebesar -0,588. Hal itu menunjukkan bahwa faktor kecerdasan memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar dibandingkan kedua faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis

Bagian ini menjelaskan pengujian hipotesis yang terdiri atas; uji F, uji T, dan uji R.

Uji F

Uji F digunakan dengan maksud untuk menguji model regresi pengambilan keputusan berdasarkan dua hal berikut:

- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak);
- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima) dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,278, nilai tersebut berada di bawah nilai F tabel sebesar 3,27. Hal itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak fit untuk digunakan dalam memprediksi hasil belajar, sehingga dengan demikian hipotesis H_0 diterima yakni faktor psikologis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Ketentuan interpretasi hasil uji T sebagai berikut:

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan);
- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai t_{hitung} untuk ketiga faktor psikologis kurang dari nilai t_{tabel} seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6, Pengujian Hipotesis (Uji T)

	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Constant	4,911	2,03	Signifikan
X1 (Kecerdasan)	0,455	2,03	Tidak Signifikan
X2 (Bakat)	-0,721	2,03	Tidak Signifikan
X3 (Kemampuan Kognitif)	0,215	2,03	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis (Uji T), maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel faktor psikologi: yakni kecerdasan, bakat, dan kemampuan kognitif tidak signifikan atau berdasarkan ketentuan interpretasi maka hipotesis H_0 diterima, yakni faktor psikologis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uji R

Berdasarkan analisis inferensial dapat dilihat bahwa nilai R (R square) sebesar 0,026, hal ini berarti 2,6 % hasil belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yakni faktor kecerdasan, bakat, dan kemampuan kognitif. Sedangkan sisanya sebesar 97,4 % dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya pengujian hipotesis memperlihatkan secara jelas bahwa H_0 yakni faktor psikologis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal sebagaimana tercermin dalam kondisi psikologis

seseorang meliputi kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitif, tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Namun di sisi lain, ketiga indikator faktor psikologis dapat menjelaskan hasil belajar walaupun hanya sebesar 2,6% sebagaimana dapat terlihat dalam hasil analisis regresi berganda.

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh masing-masing indikator terhadap faktor psikologis, dapat diketahui dari salah satu indikator yakni faktor kecerdasan (X1) memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan faktor bakat dan kemampuan kognitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Iwamony (2014) yang menyatakan bahwa faktor psikologis yakni kecerdasan, bakat, dan kemampuan kognitif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika siswa dengan kecerdasan rendah dalam proses pembelajaran maka dapat hasil belajarnya menjadi rendah atau tidak memuaskan, sedangkan siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Djamarah (2010) yang memperkenalkan teori "dua faktor" dari faktor psikologis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor yang bersumber dalam diri seseorang yaitu hal yang turut mendorong prestasi berupa hasrat, keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Jika keinginan atau dorongan tidak ada dalam diri seseorang, maka orang itu tidak memiliki motivasi untuk belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Sedangkan faktor eksternal juga turut

memengaruhi psikologis siswa, misalnya keadaan lingkungan belajar yang baik seperti guru-guru yang bermutu, fasilitas memadai, dan teman-teman yang berprestasi, akan membuat anak suka untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi siswa-siswi Kelas XIS₁ SMA Kristen YPKPM Ambon tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, dan menurut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu indikator dari faktor psikologis yaitu kecerdasan yang ternyata memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan faktor bakat dan kemampuan kognitif, maka kecerdasan haruslah menjadi salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan oleh para guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kecerdasan menurut Stenberg (dalam Dwijayanti, 2009) bahwa komponen kecerdasan terdiri atas (1) kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, dapat mengambil keputusan dengan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, dan menunjukkan pikiran jernih, (2) Intelegensi verbal yaitu menyangkut kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, dan menunjukkan sikap keingintahuan (3) intelegensi praktis, yaitu mengetahui situasi, mengetahui cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, dan menunjukkan minatnya terhadap dunia luar, Howard Gardner (dalam Sunaryo Kartadinata, 2007: 6) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata, kemampuan melahirkan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan

menyiapkan atau menawarkan suatu layanan yang bermakna dalam kehidupan kultur tertentu.

Komponen-komponen kecerdasan sebagaimana dikemukakan oleh Stenberg harus menjadi perhatian para guru, agar guru mampu menyesuaikan peran mereka untuk meningkatkan kecerdasan dan hasil belajar anak.

Faktor kecerdasan ini memang bagian dari psikologis siswa yang tidak terlepas dari diri siswa itu sendiri, namun peranan alam dan lingkungan juga turut memengaruhi kecerdasan seseorang. Kecerdasan kebanyakan merupakan produk keturunan, bahwa kecerdasan anak sebagian besar ditentukan oleh kecerdasan orang tua mereka dan sudah ditetapkan pada hari pertama mereka dikandung.

Selain itu pakar pendidikan pada umumnya sama-sama secara tegas berpendapat bahwa kecerdasan dibentuk kebanyakan oleh faktor di dalam lingkungan sosial seseorang, seperti seberapa banyak dibacakan dan dibicarakan kepada anak tertentu. Kebanyakan peneliti setuju bahwa keturunan maupun lingkungan memainkan peran penting bagi kecerdasan (Pettrill & Wilkerson, 2000).

Kecerdasan dibentuk kebanyakan oleh faktor di dalam lingkungan sosial yang turut dan dapat membantu mendukung anak untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti pada anak termasuk meningkatkan kecerdasan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lingkungan sekolah adalah dengan memerhatikan aspek-aspek seperti kurikulum, mulai dari infrastruktur, materi ajar, pendidik, tenaga kependidikan, dan stakeholders diharapkan akan mampu mengembangkan potensi peserta didik

yang beraneka ragam, dan diharapkan sekolah juga mampu melihat potensi peserta didik. Implementasi dalam kurikulum mungkin bisa dilakukan dengan menciptakan kurikulum pembelajaran yang selaras dengan kecerdasan siswa, agar dengan upaya ini, bisa mendiagnosis potensi para siswa, dan secara tepat dalam pengembangan potensi-potensi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sebagaimana terlihat dalam hasil pengujian hipotesis, H0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 2,6% terhadap hasil belajar. Dari ketiga indikator psikologis, faktor kecerdasanlah yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, untuk itu kecerdasan merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah guna peningkatan hasil belajar siswa, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,583, Bakat -0,588, dan kemampuan kognitif 0,228.

Pihak sekolah berupaya memerhatikan kurikulum, mulai dari infrastruktur, materi ajar, pendidik, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* agar sekolah juga mampu melihat potensi peserta didik. Implementasi dalam kurikulum mungkin bisa dilakukan dengan menciptakan kurikulum pembelajaran yang selaras dengan komponen kecerdasan siswa, agar dengan upaya ini, bisa mendiagnosis potensi para peserta didik, serta tepat dalam pengembangan potensi-potensi tersebut.

SUMBER RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka. Cipta
- Djamarah. 1999. *Psikologi belajar* Rineka cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta.
- Dwijayanti. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN". Jakarta
- Ghozali, H. I. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: BPUNDIP.
- Martinis, Yamin H. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Pustaka Press.
- Herrnstein, R. J., & Murray, C. 1994. *The bell curve: Intelligence and class structure in American life*. New York, NY: Free Press
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mudzakir. A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Martono dan Agus H. 2011. Edisi Kedua, Cetakan. Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Riduwan. 2006. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Kartadinata. dkk. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Koseling*. Jakarta
- Thompson, P. M., Cannon, T. D., Narr, K. L., van Erp, T., Poutanen, V. P., & Huttunen, M. 2001. Genetic influences on brain structure. *Nature Neuroscience*, 4 (12), 1253–1258. doi:10.1038/nn758
- Winkle. W. S. 1997. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.